

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak.<sup>1</sup> Pada pembelajaran tentunya sebagai seorang guru haruslah bisa memberikan pelajaran yang menarik bagi siswanya, dengan tujuan agar siswa bisa lebih fokus dan efektif dalam menerima pembelajaran. Ketika menggunakan sarana pembelajaran harus mempertimbangkan ketepatan tujuan proses pembelajaran, keterkaitan dengan materi bahan pelajaran, kemudahan dalam memperoleh sarana, kecakapan guru dalam memakai sarana pembelajaran, tersedianya waktu pembelajaran untuk memakai sarana sesuai taraf kemampuan siswa.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan. Pendidikan juga mampu menanamkan kapasitas baru bagi manusia dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif dan kompetitif. Menjadi tugas yang cukup berat bagi lembaga-lembaga pendidikan, baik yang berbasis agama Islam

---

<sup>1</sup>Dra. Lilis Madyawati, M.Si., *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 3

<sup>2</sup> Andita Aprilia Fridayanti, *Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab-Indonesia Menggunakan Media Audio Visual Channel Youtube di Mts NU Mranggen*, Vol.4 No.1, Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2021, hlm. 83

maupun umum untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang cakap, aktif, kreatif, dan inovatif yang mengarah pada kemajuan.<sup>3</sup>

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, salah satunya yang dapat kita lakukan yaitu dengan menggunakan media, seperti media audiovisual. Audiovisual merupakan media yang terdiri atas media auditif atau mendengar dan visual atau melihat.<sup>4</sup> Secara leksikal, tujuan berarti arah yang ingin dicapai. Dalam kaitannya dengan media pembelajaran, Mayer mengatakan tujuan media pembelajaran adalah menciptakan *meaningfull learning*/pembelajaran bermakna, karena dengan adanya suatu instrumen pengantar pesan-pesan pembelajaran, siswa akan mengalami aktivitas kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran.<sup>5</sup> Teori-teori pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia secara umum mendefinisikan pendidikan Islam dalam dua tataran: idealis dan pragmatis. Pada tataran Idealis, pendidikan Islam diandaikan sebagai suatu sistem yang independen (eksklusif) dengan sejumlah kriterianya yang serba Islam. Definisi ini secara kuat dipengaruhi oleh literatur Arab yang masuk ke Indonesia baik dalam bentuk teks asli, atau terjemahan. Sedangkan pada tataran pragmatis, pendidikan Islam ditempatkan sebagai identitas (ciri khusus) yang tetap berada pada konteks pendidikan nasional.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Roidah Lina, Amiroh Hasanah, dan Uswatun Hasanah, *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja di Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta*, At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, Desember 2020, Hlm. 100

<sup>4</sup> Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), hlm. 43

<sup>5</sup> Marlina, M.Pd., Dr. Abdul Wahab, M.Si., Susidamaiyanti, M.Pd., Ramadana, M.Pd.I., Siti Numrotul Nikmah, M.Pd. Sarwo Edy Wibowo, M.Pd., Indianasari, M.Pd., Syafruddin, M.Pd., Wiwin Putriawati, S.Pd., M.Pd., dan Eryuni Ramdhayani, S.Pd., M.Pd., *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 16

<sup>6</sup> Dhian Marita Sari, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Desember 2019, Hlm. 158

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa rumpun semit yang paling tua dan tetap eksis sampai sekarang. Kemampuan bahasa Arab tetap eksis sampai sekarang disebabkan oleh posisinya sebagai bahasa yang dipilih oleh Allah sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an dan sebagai bahasa agama (dalam sholat, dzikir, dan do'a).<sup>7</sup> Begitupun mempelajari bahasa Arab perlu diberlakukan sejak dini supaya mudah melekat dalam diri anak dan lebih cepat dipahami, karena pada dasarnya ingatan anak-anak lebih cepat dan memiliki perkembangan yang pesat dibandingkan dengan ingatan orang dewasa.

Umar bin Khattab *Rahiyallahu 'anhu*, beliau berkata:

*“pelajarilah bahasa Arab, sesungguhnya ia adalah bagian dari agama kalian.”* (iqtidha Shiratal Mustaqim 527-528 jilid 1, tahqiq Syaikh Nashir Abdul Karim Al-'Aql)

Ibnu Katsir saat menjelaskan surah Yusuf ayat kedua menyatakan,

*“karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, dan paling luas (kosakatanya), dan paling banyak mengandung makna yang mententramkan jiwa.”*

Pada zaman keemasan peradaban Islam, bahasa Arab tidak sekedar sebagai bahasa agama, melainkan juga sebagai bahasa negara (bahasa administrasi, birokrasi, diplomasi dan transaksi sosial ekonomi), pendidikan, dan kebudayaan yang dipelopori oleh khalifah Malik Ibn Marwan. Disamping itu juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan yang

---

<sup>7</sup>Abd Wahab Rosyidi, M.Pd, Mamlu'atul Ni'mah, M.Pd, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 4

diawali pada masa pemerintahan Harun Al-Rosyid (786-809 M) kemudian dilanjutkan oleh khalifah Al-Ma'mun (813-833 M).<sup>8</sup>

Supaya dapat memahami kegiatan dan proses belajar mengajar serta faktor yang menghambat kelancaran proses belajar, guru perlu memahami beberapa teori belajar. Pemahaman teori belajar memungkinkan guru dapat memprediksi hasil belajar serta membuat hipotesis kemajuan belajar siswa. Selain itu dengan bantuan teori, konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran guru dapat mengelola pembelajaran menjadi lebih baik.<sup>9</sup> Dalam proses belajar mengajar para ahli psikologi sepakat terdapat unsur-unsur internal dan eksternal. Unsur internal terdiri dari bakat, minat, kemauan dan pengalaman terdahulu dalam diri pembelajar. Sedangkan unsur eksternal yaitu lingkungan, guru, buku teks, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Perbedaan dalam cara atau metode mengajarkan bahasa dipengaruhi pula oleh perbedaan pandangan terhadap hakekat bahasa dan perbedaan dalam cara menganalisis dan mendeskripsikan bahasa. Ada dua aliran penting dalam kajian teori ilmu bahasa, yaitu aliran struktural dan aliran transformasi-generatif.<sup>11</sup> Adapun dalam pembelajaran Bahasa Arab ini, terdapat beberapa hal mencakup kemampuan komunikasi yang disebut dengan empat kemahiran berbahasa, yaitu *istima'* (mendengar/menyimak), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis). Dan dalam mempelajari bahasa Arab juga ada banyak langkah-langkah yang perlu ditempuh dan disesuaikan dengan tingkatannya, salah satunya yaitu

---

<sup>8</sup>Abd Wahab Rosyidi, M.Pd, Mamlu'atul Ni'mah, M.Pd, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 4

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 12

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 13

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 7

pembelajaran untuk anak-anak usia dini yaitu anak SD atau Madrasah Salafiyah Ula, dengan memberikan kosakata, percakapan, dan pembelajaran dasar lainnya. Karena anak-anak biasanya menyukai sesuatu yang terlihat menarik bagi mereka, maka kita sebagai guru harus pandai memberikan pembelajaran yang menarik dan berkesan, serta membangkitkan minat belajar dari anak murid yang kita ajar, karena ini juga penting untuk membuat anak-anak lebih aktif dan ekspresif.

Pembelajaran bahasa Arab terutama untuk tingkat pemula yaitu anak-anak, yang dapat guru berikan berupa pelajaran dasar yang mudah dipahami dan dipelajari oleh anak-anak salah satunya yaitu pembelajaran *mufrodat*/kosakata. *Mufrodat* merupakan bentuk jama' dari kata *mufrodah* diartikan sebagai lafadz atau kata yang terbagi menjadi dua huruf atau lebih yang mana menunjukkan sebuah makna.<sup>12</sup> Menurut Ali al-Khuli *mufrodat* ialah satuan bahasa yang berdiri sendiri, terkadang kata tersebut berupa kata dasar atau kata imbuan. Selain itu sebuah kata memiliki bentuk, makna, dan fungsinya masing-masing.<sup>13</sup> Maka, dapat disimpulkan bahwa *mufrodat* sama dengan kosakata-kosakata yaitu sebuah nama-nama benda, orang, tempat dan lain sebagainya, dalam bentuk bahasa Arab dan memiliki banyak arti. Pembelajaran *mufrodat* ini penting untuk diajarkan pada anak-anak usia dini supaya mereka bisa mengenal bahasa Arab dari dasar yaitu kosakata sehari-hari yang dapat mereka ucapkan dan praktekkan di lingkungan mereka, dalam langkah awal pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>12</sup> Moh. Mansyur, *Dalil Al-Katib Al-Mutarajim*, (Jakarta: PT. Moyo Segoro Agung, 2002), hlm. 135

<sup>13</sup> Muhammad Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (yogyakarta: Basan Publishing, 2010), hlm. 79

Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz adalah salah satu Pondok Pesantren di Yogyakarta. Dirintis sejak tahun 1993 berupa lembaga pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an setingkat Ibtidaiyyah (SD) dengan nama Ma'had Tahfizhul Qur'an di Sleman, Yogyakarta. Enam tahun kemudian, pada tahun 2000 Ma'had ini menempati lokasi baru di Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, dan nama Islamic Centre Bin Baz mulai digunakan. Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz menyelenggarakan program pendidikan terpadu antara diniyah dan ilmu umum. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum pondok pesantren yang dipadukan dengan kurikulum pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama.<sup>14</sup>

Islamic Centre Bin Baz merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang berbasis pondok, yang mencakup program sekolah dari PAUD sampai dengan Sekolah Tinggi, dan juga telah memiliki beberapa cabang di Indonesia. Adapun Salafiyah Ula Islamic centre Bin Baz adalah salah satu dari madrasah swasta tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) yang diselenggarakan di lingkungan Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz. Memiliki visi mencetak generasi *rabbani* yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah, bermanhaj salafus shalih dalam berakidah, beribadah, berakhlak dan bermu'amalah, baik secara ilmiah maupun alamiyah. Sama seperti SD pada umumnya anak-anak yang belajar di Salafiyah Islamic Centre Bin Baz juga memiliki fasilitas belajar dan guru/ustadz/ustadzah, yang mana mampu memberikan ilmu dan pendidikan kepada anak-anak yang belajar disana. Dan diharapkan bahwa anak-anak/siswa Salafiyah Islamic Centre

---

<sup>14</sup> Binbaz, *Tentang Islamic Centre Binbaz*, <https://binbaz.or.id/tentang-islamic-centre-bin-baz/>, diakses pada 07 Maret 2023 pukul 21.35 WIB

Bin Baz bisa mendapatkan pembelajaran dengan metode baru yang bisa lebih meningkatkan minat belajar bahasa Arab mereka.

Alasan peneliti mengambil penelitian berupa media audiovisual berupa video animasi ini pun karena terlihat masih kurangnya variasi dalam pembelajaran khususnya dalam penggunaan media audiovisual pada pembelajaran bahasa Arab. Pada pembelajaran tentunya sebagai seorang guru haruslah bisa memberikan pelajaran yang menarik bagi siswanya, dengan tujuan agar siswa bisa lebih fokus dalam menerima pembelajaran, maka peneliti memilih penelitian tentang media audiovisual karena sangat sesuai untuk diberikan sebagai bahan pembelajaran pada anak usia Sekolah Dasar, sehingga dipilihlah video animasi karena mencakup aspek audiovisual itu sendiri, dan memberikan kesan yang *fun* atau menyenangkan untuk anak-anak tonton dan pelajari, didasari pada daya tarik yang dapat diberikan saat mengajar terutama untuk usia anak-anak Salafiyah Ula. Maka dengan adanya latar belakang ini peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian metode pembelajaran tentang “Pengaruh Media Audiovisual Berupa Video Animasi Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas III.C Madrasah Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh dari media audiovisual berupa video animasi pada pembelajaran kosakata bahasa Arab siswa kelas III.C Madrasah Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

2. Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran sebelum dan pembelajaran sesudah penggunaan media audiovisual berupa video animasi pada pembelajaran kosakata bahasa Arab siswa kelas III.C Madrasah Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
3. Apakah penggunaan media audiovisual berupa video animasi pada pembelajaran dapat mempengaruhi minat dan daya belajar kosakata bahasa Arab siswa kelas III.C Madrasah Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh dari media audiovisual berupa video animasi pada pembelajaran kosakata bahasa Arab siswa kelas III.C Madrasah Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
2. Mengetahui perbedaan antara pembelajaran sebelum dan pembelajaran sesudah penggunaan media audiovisual berupa video animasi pada pembelajaran kosakata bahasa Arab siswa kelas III.C Madrasah Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
3. Mengetahui peningkatan minat dan daya belajar kosakata bahasa Arab siswa kelas III.C Madrasah Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dengan adanya pengaruh dari penggunaan media audiovisal berupa video animasi untuk pembelajaran.

### **D. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu. Sementara itu, metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut. Jadi, metodologi adalah kajian dan pembelajaran mendalam terhadap sebuah metode tertentu. Dengan

demikian, metodologi penelitian adalah sebuah materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistematisasi atau langkah-langkah penelitian.<sup>15</sup>

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan untuk menciptakan. Penelitian yang bersifat menggambarkan berarti mendeskripsikan atau memotret apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian deskriptif baik secara kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi adalah penelitian yang bersifat menggambarkan.<sup>16</sup> Membuktikan berarti, data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi, teori, kebijakan, tindakan atau produk yang telah ada. Penelitian yang bersifat membuktikan biasanya menggunakan metode kuantitatif.<sup>17</sup> Dan disini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk penelitian yang akan dilakukan.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan

---

<sup>15</sup> Drs. Syahrudin, M.Pd., Drs. Salim, M.Pd., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 37

<sup>16</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm.5

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 6

dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Walaupun dalam penelitian terdapat berbagai metode penelitian, namun pada dasarnya semua mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti dengan objektif. Dalam suatu penelitian mungkin seseorang tidak cukup hanya memakai satu metode atau teknik pengumpulan data. Adakalanya dipakai dua atau tiga metode yang dianggap tepat, oleh karena itu dalam memilih metode yang akan dipakai diperlukan beberapa pertimbangan yang matang, sehingga hasil penelitian betul-betul bermanfaat atau mencapai tujuan yang diharapkan oleh si peneliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung dari tujuan penelitian, tersedianya waktu, tenaga dan biaya. Selain daripada itu, perlu dipertimbangkan apakah data yang dikumpulkan itu berupa kuantitatif atau kualitatif.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022, hlm. 16

<sup>19</sup> Drs. Syahrudin. M.Pd., Drs. Salim, M.Pd., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 131

## 1. Populasi dan Sampel

Saat penelitian akan dilakukan, tentunya seorang peneliti harus mempunyai populasi dan sampel yang akan membuat berjalannya suatu penelitian. Maka dari itu peneliti sudah menentukan populasi dan sampel yang akan menjadi bahan penelitian nantinya, yaitu meliputi:

- a. Populasi: seluruh siswa kelas III di Madrasah Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta (dengan jumlah 207 siswa).
- b. Sampel: siswa kelas III.C di Madrasah Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta (dengan jumlah 20 siswa).

Dari adanya populasi yang disebutkan, peneliti dapat mengambil sampel dengan menggunakan satu kelas yang sudah dipilih.

## 2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian di Madrasah Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta meliputi:

- a. Data Primer
  - 1) Kepala Sekolah di Madrasah Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, untuk mendapatkan informasi seputar sekolah.
  - 2) Guru yang mengajar di kelas III.C Madrasah Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, untuk mendapatkan informasi mengenai data belajar siswa.
  - 3) Siswa kelas III.C Madrasah Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, sebagai bahan sampel untuk mengetahui pengaruh dari penelitian yang akan dilakukan.

#### b. Data Sekunder

Data yang akan mendukung dalam penelitian ini. Adapun sumbernya yaitu buku diniah, dokumen kurikulum, data sekolah, data siswa, dan data nilai siswa.

### 3. Teknik Sampling

Peneliti menggunakan teknik sampling/pengambilan sampel dengan teknik nonprobabilitas (*non probability sampling*). *Non probability sampling* yaitu kelompok jenis teknik pengambilan sampel yang sama sekali tidak melibatkan prosedur random.<sup>20</sup> *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>21</sup> Dengan peneliti mengambil sampel berdasarkan penilaian subjektif peneliti, bukan dengan pemilihan acak. Menggunakan *Accidental Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, biasanya dengan pertimbangan aspek kemudahan, karena itu teknik ini juga disebut *convenience sampling*.<sup>22</sup> Peneliti memakai teknik sampling ini karena mengingat populasi yang tidak banyak dan sampel yang diambil sudah dipilih.

---

<sup>20</sup> Prof. Dr. Bambang Sugeng, M.A., M.M., *Fundamental Teknologi Penelitian Kuantitatif (Esplanatif)*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 166

<sup>21</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 131

<sup>22</sup> Prof. Dr. Bambang Sugeng, M.A., M.M., *Op.Cit.*, hlm. 166

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami masalah, memecahkan masalah, mengantisipasi masalah, dan untuk membuat kemajuan. Memahami berarti penelitian digunakan untuk memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui sehingga menjadi jelas. Memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi, dan membuat kemajuan berarti dengan penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki keadaan dari kondisi sekarang menjadi kondisi baru yang lebih baik.<sup>23</sup>

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden. Dengan kata lain adalah lembaran pertanyaan yang berdasarkan pertanyaannya itu terdiri dari dua bentuk, yaitu kuesioner dengan pertanyaan terbuka, atau kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka memungkinkan penjelasan yang panjang dan mendalam, sementara dalam pertanyaan tertutup, jawaban unit analisis sudah dibatasi sehingga memudahkan dalam perhitungan-perhitungan.<sup>24</sup> Ada dua hal yang menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi angket yang telah tersedia untuk diadopsi atau dimodifikasi, atau dalam mengembangkan sendiri angket yang sama sekali baru, aturan umum penulisan butir perlu mendapatkan perhatian

---

<sup>23</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 7

<sup>24</sup> Drs. Syahrudin. M.Pd., Drs. Salim, M.Pd., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 136

karena dapat memberikan kesan pertama kepada subyek sehingga dapat mempengaruhi kesediaannya untuk bekerjasama. Oleh karena itu, format harus dibuat semenarik mungkin. Format ini memiliki fisik (misalnya kerapian penulisan, pengaturan spasi, bentuk huruf, dan peletakan jawaban) serta organisasi, misalnya penyajian butir, penulisan kalimat, dan tata bahasa, serta gaya bahasa.

Perlu dicatat bahwa, ada beberapa keunggulan dan kelemahan angket yaitu:

Keunggulan :

- a. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b. Dalam menjawab pertanyaan melalui angket, responden dapat lebih leuasa karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dan responden.
- c. Setiap jawaban dapat dipikirkan masak-masak terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan sebagaimana dalam wawancara.
- d. Data yang dikumpulkan dapat lebih mudah dianalisis, karena pernyataan yang diajukan kepada setiap responden sama.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Drs. Syahrudin. M.Pd., Drs. Salim, M.Pd., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 137

Kelemahannya :

- a. Pemakaian angket terbatas pada pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden, yang tidak dapat diperoleh dengan jangsan lain.
- b. Sering terjadi angket diisi oleh orang lain (bukan responden yang sebenarnya), karena dilakukan tidak secara langsung berhadapan muka antara peneliti dan responden.
- c. Angket diberikan terbatas kepada orang yang melek huruf.<sup>26</sup>

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Neuman W Lawrence menyatakan “penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri”.<sup>27</sup> Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. David Kline mengatakan walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi

---

<sup>26</sup> Drs. Syahrudin. M.Pd., Drs. Salim, M.Pd., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 138

<sup>27</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 56

yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif. Dalam penelitian survei bisa bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif komparatif asosiatif, dan hubungan struktural (*path analysis*/hubungan jalur, dan hubungan persamaan struktural/*Structure Equation Model/SEM*). Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa peneliti harus sudah jelas, sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.<sup>28</sup>

Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari variabel independent/*treatment*/perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/hasil/*output* dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam hal metode eksperimen, Creswell menyatakan bahwa “penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab dan akibat antara variabel independent dan dependen. Hal ini berarti peneliti harus dapat mengontrol semua variabel yang akan mempengaruhi outcome kecuali variabel independent (*treatment*) yang telah ditetapkan. Dalam penelitian eksperimen ada empat faktor utama, yaitu hipotesis, variabel independent, variabel dependen dan subjek. Hipotesis dalam penelitian eksperimen merupakan keputusan pertama yang ditetapkan oleh peneliti diuji. Berdasarkan hipotesis tersebut selanjutnya dapat ditentukan

---

<sup>28</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 57,58

variabel independent (*treatment*) dan dependen (*outcome*) serta subjek yang digunakan untuk penelitian.<sup>29</sup>

Pada penelitian eksperimen jumlah variabel independent (*treatment*/perlakuan) bisa lebih dari satu. Dalam hal ini Gordon L Patzer menyatakan “Jumlah variabel independent bisa berupa tunggal atau jamak, baik kualitatif dan kuantitatif”. nilai kualitatif dan kuantitatif bisa terjadi dalam penelitian eksperimen.<sup>30</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Adapun hal-nya dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>31</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah

---

<sup>29</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 110, 111

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 112

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 206

penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, standar deviasi, perhitungan presentase.<sup>32</sup>

## E. Kajian Relevan

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis mengenai keterangan yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka. Peneliti menemukan beberapa skripsi maupun jurnal yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan dalam penerapan media audiovisual pada pembelajaran kosakata bahasa Arab, dan menjadi referensi bagi peneliti. Adapun diantaranya judul skripsi dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Siti Lutfah, dengan judul “*Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Materi Mufrodat Di Mi Ma’arif Nu 1 Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2020/2021*” tahun 2021. Pada skripsi ini Siti Lutfah menjelaskan secara rinci terkait penelitiannya tentang penggunaan media audiovisual pada pembelajaran bahasa Arab pada materi mufrodat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan kuesioner. Penelitian ini tentang bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab dan kendala apa yang terjadi dalam penggunaan media tersebut di kelas IV MI Ma’arif NU 1 Sudimara. Analisis yang digunakan dalam penelitian mengacu pada

---

<sup>32</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 207

analisis menurut Miles dan Huberman. Untuk persamaan penelitian oleh Siti Lutfah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah: (1) menggunakan media Audiovisual, (2) upaya peningkatan pembelajaran mufrodat/kosakata bahasa Arab, adapun perbedaannya terletak pada: (1) tempat penelitian dan sample penelitian, (2) Siti Lutfah meneliti penggunaan media audiovisual pada materi mufrodat sedangkan peneliti berfokus pada pengaruh media audiovisual pada kosakata bahasa Arab, (3) penelitian yang dilakukan Siti Lutfah berupa pendekatan kualitatif.

2. Jurnal oleh Andita Aprilia Fridayanti, dengan judul "*Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab-Indonesia Menggunakan Media Audio Visual Channel Youtube di MTS NU Mranggen*" tahun 2021. Latar belakang penelitian ini adalah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau iptek, dan guru dituntut agar dapat mengimplementasikan iptek pada proses pembelajaran untuk memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang memerlukan sarana interaktif untuk mempermudah pelaksanaan pengkajian mengenai bahasa Arab. Salah satu sarana yang digunakan yaitu media audio visual channel Youtube yang mempelajari mengenai kosakata bahasa Arab-Indonesia. Persamaan penelitian oleh Andita Aprilia Fridayanti dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah: (1) menggunakan media audiovisual, (2) pembelajaran kosakata bahasa Arab, adapun perbedaannya terletak pada: (1) tempat penelitian dan sample penelitian, (2) media audiovisual yang digunakan berupa

*Youtube*, (3) penelitian oleh Andita Aprilia Fridayanti berupa pendekatan kualitatif

3. Jurnal oleh Muhammad Miftakhuddin, dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudlatus Salaf Kuala Tunggal*” tahun 2022. Latar belakang penelitian ini adalah untuk menjadi model pembelajaran bahasa Arab yang baik, seorang model harus memenuhi sejumlah kriteria. Agar sesuatu dianggap valid, itu harus didasarkan pada premis teoretis yang mapan. Model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diterapkan disebut praktis. Model pembelajaran yang menghasilkan hasil yang sesuai dengan apa yang diajarkan dianggap efektif. Persamaan penelitian oleh Muhammad Miftakhuddin dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: (1) media yang digunakan merupakan media audiovisual, (2) metode penelitian yang digunakan kuantitatif, (3) pembelajaran bahasa Arab, adapun perbedaannya terletak pada: (1) tempat penelitian dan sample penelitian berbeda, (2) penelitian oleh Muhammad Miftakhuddin merupakan pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap minat belajar bahasa Arab, sedangkan peneliti pengaruh media audiovisual berupa video animasi pada pembelajaran kosakata bahasa Arab.

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini, bermanfaat untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui olaborasi gambar, suara dan video.

Membantu anak-anak memahami, dan mengingat dengan lebih mudah dengan penggunaan media audiovisual juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran.

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini, bermanfaat untuk mempercepat proses pembelajaran kosakata dengan lebih efektif, visualisasi melalui media audiovisual membantu anak-anak memahami lebih baik dari sekedar membaca teks.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi 4 bab, yang diawali dengan halaman judul, surat keaslian skripsi, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

### BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab I ini berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kajian penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II: LANDASAN TEORI

Pada Bab II ini penulis akan memaparkan mengenai pengaruh media audiovisual berupa video animasi pada pembelajaran kosakata bahasa Arab siswa kelas III.C Madrasah Salafiyah Ula Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, yang meliputi pada pengertian media audiovisual beserta kelebihan dan kekurangannya, video animasi, pembelajaran bahasa Arab, dan kosakata.

### BAB III: PENYAJIAN ANALISIS DATA

Pada Bab III ini penulis akan memaparkan bagian pertama yang berisi gambaran umum dari Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, pendidik, peserta didik, serta fasilitas yang ada di sekolah.

Bagian kedua yaitu peneliti memaparkan sajian data. Pada setiap bab membahas suatu masalah serta yang berhubungan dengan topik penelitian.

### BAB IV: PENUTUP

Pada Bab IV ini yaitu tentang penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang diambil, saran-saran, dan penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang dianggap penting sehubungan dengan kelengkapan penguraian isi skripsi dan daftar biodata penulis.